

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH 8 CIDOKOM

Adiyatma Natawiguna^{1,*}, Abdul Basit², Diah Mutiara³

¹Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*adit2594@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah di Darunnajah 8 Cidokom beserta kebijakan dan hambatannya, serta faktor apa saja yang dapat mendukung prestasi siswa. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Makalah ini menyelidiki upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah mereka. Teknik yang digunakan melalui studi kasus didasarkan pada wawancara mendalam, observasi, dan dokumen yang relevan. Hasil penelitian adalah kepala sekolah dapat secara konsisten meningkatkan semua kegiatan formal dan non formal di Darunnajah Cidokom dengan upaya dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Perlu disadari bahwa untuk meningkatkan prestasi siswa diperlukan guru yang kompeten. Oleh karena itu, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa tidak lepas dari program peningkatan kualitas guru.

Kata kunci: kepala sekolah, capaian belajar siswa, pesantren Darunnajah, Cidokom

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the influence of the leadership of the principal in Darunnajah 8 Cidokom along with the policies and obstacles, as well as what factors can support the achievements of students. In this research, the method used is descriptive with qualitative approach. The paper investigates efforts made by the head of school for improving students' achievement in their school. The techniques used through a case study is based on in-depth interview, observation, and relevant documents. The result of the study is that the head of school can consistently improve all formal and non-formal activities in Darunnajah Cidokom with efforts and strategies adjusted to the needs of the school. It should be realized that to improve students' achievement, competent teachers are required. Therefore, the headmaster's efforts in improving students' achievement cannot be separated from the program improving teachers' capability.

Keywords: head of school, students' learning achievement, Darunnajah Islamic boarding school, Cidokom

1. PENDAHULUAN

Guru berada di barisan terdepan dalam menciptakan mutu pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang bermutu, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.

Dalam menciptakan mutu pendidikan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangat dibutuhkan. Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat.

Kepemimpinan atau leadership adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerjasama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen, bahkan dapat dinyatakan, kepemimpinan adalah inti dari manajemen. Di dalam kenyataan, tidak semua orang yang menduduki jabatan pemimpin memiliki kemampuan untuk memimpin atau memiliki 'kepemimpinan', sebaliknya banyak orang yang memiliki bakat kepemimpinan tetapi tidak pernah mendapat kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam arti yang sebenarnya. Sedang pengertian 'kepala' menunjukkan segi formal dari jabatan pemimpin saja, maksudnya secara yuridis-formal setiap orang dapat saja diangkat mengepalai sesuatu usaha atau bagian (berdasarkan surat keputusan atau surat pengangkatan), walaupun belum tentu orang yang bersangkutan mampu menggerakkan mempengaruhi dan membimbing bawahannya serta (memimpin) memiliki kemampuan melaksanakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah adalah suatu jabatan fungsional dalam bidang pendidikan, yang memiliki kedudukan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan karena maju mundurnya sekolah sangat bergantung pada kepiawaian seorang kepala sekolah dalam memimpin lembaga tersebut. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2005, disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran serta komponen-komponen lain yang terlibat di dalamnya.

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Permasalahan yang diangkat adalah tentang kepemimpinan kepala sekolah yang pada tahun ajaran 2018/2019 nilai prestasi santri turun hampir disetiap jenjang¹⁷. Dengan sumber daya guru berjumlah 84 orang dengan 20 orang guru strata 1 dan 64 guru pengabdian yang semestinya dengan sumber daya yang besar itu seharusnya dapat menghasilkan nilai yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berupaya mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam memajukan prestasi santri, termasuk factor penghambat, dan bagaimana kepala sekolah mengevaluasinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan

peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui penegumpulan data dan latar belakang alami. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan faktual.

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Darunnajah 8 Cidokom.

Sumber-sumber data yang diperlukan berupa informan yang ditunjuk dan dianggap layak untuk memberikan informasi mendalam terhadap fokus penelitian yang diangkat. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a) Kepala sekolah Pondok Pesantren Darunnajah 8 Cidokom, karena kepala sekolah ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
 - b) Waka kurikulum ialah orang yang bertugas membantu kepala sekolah dalam membuat kurikulum di sekolah. Melalui waka kurikulum diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Darunnajah 8 Cidokom.
 - c) Guru Darunnajah 8 Cidokom, karena dengan mewancarainya peneliti dapat mengetahui strategi kepala sekolah dalam

meningkatkan kompetensi profesional guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Darunnajah 8 Cidokom, strategi formal yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu :

a. Fathul Mu'jam

Berdasarkan dari pengalaman penulis yang pernah mengikuti kegiatan tersebut beserta dengan wawancara kepala sekolah bahwa kegiatan tersebut pada dasarnya adalah untuk menguatkan pengalaman beserta wawasan santri dalam meningkatkan kemampuan linguistik / bahasa. Bentuk kegiatan ini pada dasarnya santri dituntut untuk mencari dasar/asal kata dari bahasa arab serta dapat menuliskan arti yang tepat dan mejadikannya dalam kalimat sempurna, biasanya akan diberikan 10 kata lalu mencarinya di kamus Arab dengan tuntutan waktu yang ditentukan.

Menurut pandangan dari kepala Sekolah, kegiatan tersebut tidak hanya untuk santri saja, akan tetapi berlaku juga untuk guru karena kegiatan didalam kelas juga harus menguasai bahasa sehingga guru juga harus mengikutinya kegiatan tersebut dengan pendampingan terbaik.

b. Fathul Kutub

Diadakannya kegiatan formal ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan *fathul mu'jam* sebelumnya. Salah satu kompetensi yang ada di Darunnajah 8 Cidokom adalah kemampuan penggunaan bahasa dan kegiatan ini merupakan salah satu cara dalam perkembangan bahasa.

Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kegiatan membaca *kitab* kuning merupakan bagian dalam peningkatan pendidikan di Darunnajah 8 Cidokom. Banyak sekali aspek positif dalam kegiatan ini khususnya *tsaqofah islamiyah*. Kegiatan ini juga perlu didampingi oleh guru guru ahli karena selain membahas kosa kata baru, juga membahas ilmu islam yang pernah ditulis oleh ulama terdahulu.

Salah satu point penting dalam kegiatan ini adalah kemampuan santri dalam menganalisa dan berdiskusi kepada

temannya dalam permasalahan yang tertulis dalam *kitab* kuning tersebut. Dalam hal ini pendamping memiliki peran yang penting dalam menyikapi pandangan yang dimiliki oleh santri maka pendamping pun harus memiliki kapasitas yang baik dari sisi bahasa dan juga pengetahuan agama.

Selain pendidikan formal yang diterapkan di Darunnajah 8, ada juga strategi nonformal. Berikut adalah strategi nonformal yang dilakukan di Darunnajah 8 Cidokom:

a. Kedisiplinan

Perlu di ketahui bahwa Darunnajah 8 Cidokom sangat memperhatikan kedisiplinan guru maupun santri. Sejak awal berdirinya pesantren ini sudah diterapkan disiplin dan disiplin tersebut terus diperbaharui sesuai dengan perkembangan pendidikan. Didalam kurikulum Darunnajah 8 kedisiplinan merupakan kurikulum yang tidak tertulis yang dimana hal ini semuanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di pondok pesantren mulai dari bangun tidur, makan, sholat 5 waktu belajar malam sampai tidur lagi.

b. *Khutbatul Arsy*

Khutbatul Arsy atau biasa disebut dengan pekan perkenalan merupakan acara tahunan yang dimana acara tersebut di laksanakan di semester awal kegiatan di Darunnajah Cidokom. Pada kegiatan tersebut banyak sekali rangkaian yang dilakukan mulai baris-berbaris, perkenalan budaya pondok serta penanaman nilai filosofis pondok pesantren.

Khutbatul Arsy adalah penanaman nilai nilai pondok sekaligus perkenalan pondok kepada santri baru. Akan tetapi konteks penanaman nilai tersebut juga di lakukan pada kegiatan – kegiatan formal seperti sebelum ujian maupun saat perpulangan agar santri tersebut terjaga nilai-nilai yang diajarkan oleh pondok.

Salah satu penyebab meningkatnya nilai prestasi santri di Darunnajah 8 Cidokom adalah adanya daya yang mendukung peningkatan prestasi bagi santri. Akan tetapi terdapat pula beberapa hal yang tidak diharapkan sehingga mengalami kendala dalam meningkatkan

nilai prestasi santri, daya dukung dan hambatan yang terjadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi antara lain:

1) Dukungan pada penguasaan materi

Materi merupakan unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran, setidaknya materi yang disampaikan merupakan materi yang hampir semuanya adalah materi pendidikan islam dan menggunakan bahasa Arab. Tentu adanya pendalaman dengan materi yang disampaikan oleh guru dan apalagi mayoritas guru adalah bukan dari lulusan Strata 1.

Meskipun dari hasil pengalaman peneliti, mayoritas guru adalah lulusan Pondok Pesantren akan tetapi dari apa yang dilihat ternyata setiap individu guru memang memiliki kompetensi yang berbeda beda, maka memang harus diadakan penguasaan materi agar peningkatan nilai prestasi santri didukung oleh guru yang kompeten. Sehingga diharapkan dari hasil tersebut dapat menciptakan pembelajaran secara aktif dan kreatif.

2) Kompetisi Olimpiade TMI (Tarbiyatul Mu'allimin al- Islamiyah)

Pada dasarnya TMI merupakan naungan pendidikan di Yayasan Darunnajah, dan di setiap tahunnya selalu ada kompetisi TMI (Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah). Dalam kompetisi tersebut terdapat beberapa lomba yang dikompetisikan seperti membaca kitab kuning, pidato, dan cerdas cermat. Tujuan dari diadakannya perlombaan tersebut adalah memotivasi santri dalam meningkatkan ilmunya sehingga diharapkan setelah perlombaan tersebut bagaimanapun hasilnya santri yang mengikuti lomba memiliki dampak besar bagi dirinya.

Yang perlu diketahui bahwa daya dukung ini hanya stimulus dari salah satu program pendidikan di Yayasan Darunnajah, tentu untuk membuat santri dapat terdorong mengikuti kegiatan tersebut adalah penguatan nilai pendidikan dari kepala Sekolah serta kehadiran guru yang selalu yang konsisten didalam kelas. Maka dari itu Peran Kepala Sekolah sangat

penting dalam meningkatkan motivasi serta nilai santri.

Salah satu kendala yang paling menonjol adalah sarana prasarana yang masih perlu ditingkatkan. Meskipun masih terus dikembangkan akan tetapi kendala pada tahun ajaran 2018/2019 adalah di permasalahan sarana dan prasarana. Seperti ketersediaan meja, alat tulis, media ketersediaan ruang kelas dll menyebabkan beberapa kendala terlebih lagi geografis Darunnajah 8 Cidokom yang terletak di daerah Gunung Sindur merupakan kawasan yang sering dilanda hujan. Sehingga kadang pembelajaran terhambat dikelas dan mencari ruangan yang lain.

Dari pengalaman peneliti yang pernah mengajar di sekolah tersebut, bahwa memang sering sekali pembelajaran yang harunya dilakukan dikelas harus dilaksanakan di tempat lain yang memang membuat perpindahan kelas tersebut sedikit agak lama dan memakan waktu sehingga waktu yang seharusnya 40 menit berkurang. Akan tetapi meskipun begitu situasi dan kondisi lingkungan yang luas memang memungkinkan untuk pindah di tempat lain akan tetapi situasi ini memang sedikit memberikan hambatan saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung.

Ditahun setelahnya yaitu 2019/2020 Darunnajah 8 Cidokom mulai membangun bangunan yang baru. Termasuk perbaikan sistem Kurikulum yang sudah berbasis IT. Hal ini seperti yang diwawancari kepada Ust Tedy Sulaeman selaku IT di Darunnajah Cidokom bahwa proses pendataan serta input nilai sudah bisa diakses melalui online termasuk hasil raport sudah langsung bisa di cetak. Hal ini membuat proses penilaian dan evaluasi bisa lebih efektif dan efisien dan di tahun berikut jumlah bangunan yang disediakan dan IT yang sudah baik sistemnya membuat Darunnajah 8 Cidokom sudah lebih membaik.⁶⁸

Kendala lainnya adalah terkait dengan kedisiplinan Guru. Memang hal ini menjadi dilema khususnya bagi tenaga pendidik yang mengajar di Darunnajah 8 Cidokom. Seorang guru adalah contoh dan panutan bagi santri bahkan dijadikan teladan di Pondok Darunnajah 8 akan

tetapi hal ini kadang suka diperlihatkan beberapa kurang disiplinnya guru saat KBM sehingga tak jarang ada beberapa guru yang belum sempat menuntaskan batas materi yang telah ditentukan oleh Kurikulum.

Hal ini memang cukup dijadikan keseriusan oleh Kepala Sekolah dikarenakan memang untuk meningkatkan prestasi akademik santri harus dimulai dari guru yang memiliki kesadaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan penelitian yang dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, langkah-langkah strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi nilai santri dengan mengadakan kegiatan formal dan nonformal. Kegiatan formal yang dilakukan seperti kegiatan KBM, *fathul mu'jam*, *fathul kutub* dll semuanya ditunjukkan untuk untuk meningkatkan daya prestasi yang akan diraih setelah lulus dari Darunnajah 8 Cidokom. Kegiatan non formal seperti kedisiplinan, *khutbatul Arsy*, merupakan penunjang untuk menjalankan seluruh kegiatan formal dikarenakan pendidikan pondok merupakan pendidikan yang penuh kesadaran dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan di pondok, jadi dengan banyaknya kegiatan formal yang diadakan maka kegiatan nonformal ini menjadi daya dukung dalam menjalani kehidupan seluruh rangkaian kegiatan di Darunnajah 8 Cidokom.

Kedua, daya dukung yang ada di Darunnajah 8 Cidokom terletak pada kompetensi guru yang dimana guru harus menjadi inti materi sehingga pondok melakukan upaya-upaya agar guru mampu menguasai materi pondok yang ada serta dapat menjadi pusat ilmu sehingga santri yang memiliki kekurangan dalam belajar dapat ditanyakan kepada guru. Ada juga perlombaan yang diadakan sehingga santri sendiri dapat terbangun motivasinya dalam menguasai materi yang ada di pondok. Sedangkan kendala yang ada di Darunnajah 8 Cidokom terdapat pada sarana dan prasarana yang terkadang dapat menghambat waktu mengajar ini

disebabkan kurangnya pengawasan yang membuat saran dan prasana sendiri mudah rusak dan hilang. Lalu juga di kendala kedisiplinan guru karena memang guru juga ada yang bertugas di bagian strategis pondok sehingga ada beberapa guru yang tingkat kehadirannya di kelas kurang. Hal ini juga disiasati oleh Kepala Sekolah dengan diadakannya pelajaran malam dan rapat mingguan untuk membahas permasalahan guru, termasuk guru yang sering tidak hadir.

Ketiga, evaluasi pengajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menggunakan 2 metode yaitu kualitatif dan kuantitatif. Seperti yang sudah dipaparkan kenaikan santri tidak hanya diukur dari nilai tetapi juga dari tanggung jawab serta keaktifan yang dilakukannya dan metode kualitatif merupakan evaluasi yang diukur berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru selama kegiatan 1 tahun tersebut. Hasil evaluasi ini dirapatkan dan didiskusikan sebelum menjadi pertimbangan kenaikan kelas dan dilaporkan kepada Kepala Sekolah. Adapun evaluasi kuantitatif yang dilakukan berdasarkan nilai semester yang dilakukan dan ini juga merupakan nilai valid dari apa yang telah diujikan sekaligus menjadikan keputusan penting seberapa berhasilnya kegiatan yang dilakukan selama 1 tahun. Dari yang kita lihat dari pengamatan hasil bahwa upaya Kepala Sekolah mampu menghasilkan prestasi akademik yang baik di Darunnajah 8 Cidokom.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan dukungannya untuk menerbitkan hasil penelitian yang berasal dari tesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Arifin, Bambang Syamsul. (2005). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri.
- Dariyo, Agoes. (2013). *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Alma, Buchari. (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

- Burhanudin. (1994). *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sallis, Edward. (2006). *Total Quality Management in Education*.
- Mulyasa, Endang. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (1993). *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawasi, Hadari. (2005). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, Hari. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekasa Grafika.